

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENTS TEAMS ACHIVEMENT DIVISION*) DI KELAS V SD

Bobby A. Lompoliu

Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMA

ABSTRAK

Tujuan untuk memperoleh kajian tentang meningkatkan hasil belajar IPS tentang materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) di kelas V SD GMIM 2 Tumpaan. Metode penelitian tindakan kelas. Data penelitian ini diperoleh dari observasi dan tes. Hasil penelitian siklus I didapat nilai rata-rata 60 % sedangkan nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 90 %. Hasil tersebut sudah melewati KKM yaitu 75% hal ini berarti tujuan penelitian ini telah berhasil. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SD. Saran kepada guru yang akan memberi pelajaran IPS agar dapat menggunakan model pembelajaran yang baik dan sesuai serta dapat memperluas wawasan mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan agar supaya hasil belajar IPS khususnya tentang materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di kelas V SD dapat meningkat.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (student Team Achivement Division, hasil belajar, IPS.*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha sadar yang dimiliki orang dewasa untuk mendidik, membimbing dan melatih anak didik ke arah yang lebih dewasa. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, keberadaan pendidikan saat ini semakin dirasakan pentingnya sehingga perlu diupayakan dan dilaksanakan terus-menerus dan berkesinambungan baik melalui sistem pendidikan formal maupun non formal.

Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan sosial. Pada saat ini

kesejahteraan masyarakat tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, sosial dan kepercayaan. Mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang sangat strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal dan bermoral semenjak usia SD. Hal yang selalu menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran IPS adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran ini dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan. Peran guru sering kali menyampaikan materi pelajaran IPS apa adanya, sehingga pembelajaran IPS cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang

memuaskan. Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah. Setidaknya ada tiga indikator yang menunjukkan hal ini. Pertama, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat pada orang lain. Kedua, siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri. Ketiga, siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain.

Dengan kurang kreatifnya guru dalam membelajarkan IPS mengakibatkan mata pelajaran IPS dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, kurang menantang, tidak bermakna serta kurang terkait dengan kehidupan keseharian. Itulah sebabnya banyak kritikan yang ditujukan kepada guru-guru yang mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial, antara lain rendahnya daya kreasi guru dan siswa dalam pembelajaran, kurang dikuasainya materi-materi Ilmu Pengetahuan Sosial oleh siswa, dan kurangnya variasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti proses pembelajaran IPS tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia di kelas V SD GMIM 2 Tumpaan, peneliti menemukan masalah seperti model dan metode pembelajaran yang selama ini diterapkan diketahui cenderung hanya berpusat pada guru dengan metode ceramah dan tanya jawab seterusnya begitu sehingga bisa disebut pembelajaran yang monoton. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dari pihak guru yang membuat pembelajaran kurang maksimal. Dan akibatnya ada siswa

yang tidak paham dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa dari 22 siswa hanya 13 siswa yang paham dan 9 siswa yang belum memahami, hal ini di buktikan dengan rendahnya hasil belajar. Dari keseluruhan siswa, hanya 60% siswa yang memahami mata pelajaran IPS dengan baik. Sedangkan yang belum bisa memahami 40% siswa.

Dari permasalahan di atas maka perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran tersebut. Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memberikan pembelajaran berkelompok bagi siswa agar supaya dapat saling mendukung dan membantu satu dengan yang lain.

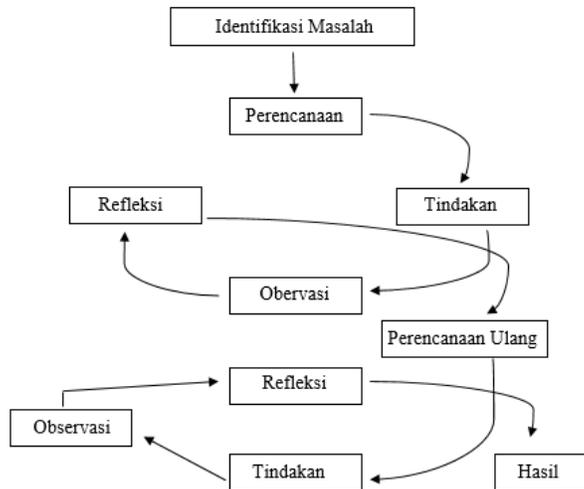
Model Pembelajaran Students Team Achievement Divisions (STAD) dikembangkan oleh Robert E. Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Tipe ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Tipe ini digunakan untuk mengajarkan informasi akademik kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis.

Slavin (dalam Nur 2006:51) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok sosial lainnya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart (Zainal Aqib, 2006:31),

dimana setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Untuk lebih jelasnya perhatikan alur penelitian pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 Alur PTK

(Modifikasi dari Kemmis dan Taggart dalam Zainal Aqib, 2006:31)

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMIM 2 Tumpaen dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Adapun mata pelajaran yang diteliti adalah IPS, dengan materi jenis-jenis

usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah: Observasi dan Tes. Penelitian dianggap berhasil apabila mencapai KKM yaitu \geq (lebih besar atau sama dengan) 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SIKLUS 1

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Desember Tahun 2017 pada siswa kelas V SD GMIM 2 Tumpaen. Dengan materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan yaitu (1) tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan yang perlu dilakukan peneliti pertama, adalah peneliti

mengunjungi sekolah dan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian. lalu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu Jenis usaha dan kegiatan ekonomi Selanjutnya peneliti menyiapkan lembar observasi, lembar kerja siswa dan lembar penilaian, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang akan

berlangsung. Tahapan pelaksanaan, Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran IPS tentang jenis usaha dan kegiatan ekonomi, dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang tertuang dalam RPP yakni terdiri dari Kegiatan Awal, dimana guru menyuruh siswa untuk berdoa sebelum memulakan pelajaran dilanjutkan dengan absensi, lalu guru melakukan apresepasi kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran STAD, sedangkan pada kegiatan penutup menutup pelajaran serta memotivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar dan selalu menyediakan waktu belajar dirumah. Kegiatan observasi pada siklus I dilakukan dengan cara mengambil data melalui instrumen pengamatan.

Dari hasil observasi, aktivitas siswa masih rendah, ini terjadi karena siswa belum bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan karena

siswa belum mengetahui cara berdiskusi yang benar dan belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD yang menurut mereka adalah hal yang baru, karena selama ini pembelajaran hanya berpusat pada guru yang hanya menjelaskan didepan kelas. Guru pun masih belum baik dalam mengawasi dan membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, sehingga dalam mengerjakan tugas kelompok ada beberapa siswa yang hanya diam saja dan kurang berinteraksi dengan teman kelompoknya dan ketika guru memberikan evaluasi masih banyak siswa yang belum bisa mengerjakan soal-soal dengan baik dan benar. Pada Kegiatan refleksi pada siklus I peneliti menganalisis hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan penggunaan Model Pembelajaran STAD dimana presentase hasil belajar siswa hanya mencapai 60%, yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Butir Soal					Jumlah
		1	2	3	4	5	
	No Soal	1	2	3	4	5	
	Bobot	10	10	20	30	30	100
1.	A.L	10	10	10	20	30	80
2.	J.T	10	10	-	20	20	60
3.	L.M	10	10	10	30	20	80
4.	M. M	10	10	20	15	15	60
5.	K.W	10	10	15	10	15	60
6.	S.I S	-	10	20	10	20	60
7.	M. M	10	10	10	10	20	60
8.	K. L	10	5	10	15	-	40
9.	M. W	10	5	10	15	-	40

10.	A. P	10	10	10	20	10	60
11.	R.M	10	10	20	10	10	60
12.	N. W	10	10	15	15	10	60
13.	J. R	10	10	20	25	15	80
14.	M.P	10	10	10	10	20	60
15.	M.K	10	10	15	15	10	60
16.	M.P	10	10	5	15	20	60
17.	N.L	10	5	15	10	20	60
18.	N. S	5	-	10	5	20	40
19.	S.P	10	10	20	20	20	80
20.	R.G	10	10	5	15	20	60
21.	J.K	10	5	10	5	10	40
22.	J.W	10	10	20	20	20	80
	Jumlah Skor						1340

Dapat dilihat persentase pencapaiannya adalah :

$$KB = \frac{1340}{2200} \times 100\% = 60\%$$

Dari siklus I terlihat bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar karena hanya mencapai (60%), dari 22 siswa. Oleh karena itu tindakan siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2017 dengan materi lanjutan yaitu, usaha kegiatan ekonomi di Indonesia. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti kembali menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran STAD dengan materi yang akan diajarkan adalah usaha kegiatan ekonomi di Indonesia. Selanjutnya menyiapkan media

pembelajaran serta materi pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian pengamatan belajar mengajar baik berupa lembar observasi, lembar kerja siswa dan lembar penilaian. Tahap ini dilaksanakan seperti pada siklus I, namun pada siklus ini lebih mengutamakan perbaikan kekurangan – kekurangan pada siklus sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat namun tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pada siklus 1 yang menggunakan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran IPS. Adapun langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yaitu: Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan kegiatan penutup. Dari hasil observasi pada tindakan siklus II ini menunjukkan ada peningkatan yang baik mengenai aktivitas guru maupun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini karena aktivitas guru dan siswa sudah lebih baik dari sebelumnya dimana guru membagi kelas dalam tiga

kelompok secara heterogen dilihat dari segi sosial, jenis kelamin dan kemampuan belajar siswa. Guru juga mampu menguasai kelas, menjelaskan materi dengan baik disertai contoh yang mudah dipahami oleh siswa sehingga terjadi respon yang baik dari siswa terhadap penjelasan materi dari guru. Setiap siswa berperan aktif bahkan saling memberikan pendapat tentang tugas kelompok yang diberikan oleh guru, sehingga siswa mampu berinteraksi serta bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya.

Pada tahap Refleksi ini, peneliti melihat hasil pencapaian pembelajaran pada SIKLUS II

siklus II, dimana hasil belajar diperoleh mencapai standar yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dengan cara belajar siswa yang aktif dalam mencari, mengelolah, dan melaporkan informasi. Keberhasilan ini dapat dicapai karena adanya kerja sama yang baik dalam melakukan perbaikan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Maka dari itu penggunaan model pembelajaran STAD baik digunakan dalam mata pelajaran IPS materi usaha kegiatan ekonomi di Indonesia, hasil pencapaian belajar siswa pada siklus II dapat kita lihat sebagai berikut

Tabel 2
Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Butir Soal					Jumlah
		1	2	3	4	5	
	No Soal						
	Bobot	10	10	20	30	30	100
1.	A.L	10	10	10	20	30	80
2.	J.T	10	10	10	20	20	80
3.	L.M	10	10	10	30	30	100
4.	M. M	10	10	20	20	20	80
5.	K.W	10	10	20	20	20	80
6.	S.S	10	10	20	30	30	100
7.	M. M	10	10	10	20	30	80
8.	K. L	10	10	20	30	30	100
9.	M. W	10	10	20	20	20	80
10.	A. P	10	10	20	30	30	100
11.	R.M	10	10	20	20	20	80
12.	N. W	10	10	20	30	30	100
13.	J. R	10	10	20	30	30	100
14.	M.P	10	10	10	30	30	100
15.	M.K	10	10	20	30	30	100

16.	M.P	10	10	20	20	20	80
17.	N.L	10	10	20	30	30	100
18.	N.S	10	10	20	30	30	100
19.	S.P	10	10	20	20	20	80
20.	R.G	10	10	20	30	30	100
21.	J.K	10	10	20	30	30	100
22.	J.W	10	10	20	20	20	80
	Jumlah Skor						2000

Dapat dilihat persentase pencapaiannya adalah :

$$KB = \frac{2000}{2200} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan hasil capaian pada tindakan siklus II ini dimana hasil capaian pembelajaran sudah mencapai standar yang ditetapkan, maka yang harus dilakukan adalah merefleksikan bahwa pembelajaran model STAD sangat dibutuhkan dalam pembelajaran IPS di SD. Langkah selanjutnya menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran. Adapun keberhasilan yang peningkatan dicapai pada pelaksanaan siklus I 60% dan pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 90% dan dinyatakan tindakan pada siklus II ini berada pada sebutan baik dan berhasil. Keberhasilan ini dapat dicapai karena adanya kerja sama yang baik dalam melakukan perbaikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, untuk itu kerja sama yang baik antara peneliti dan pihak sekolah sangat

dibutuhkan pada setiap pembelajaran yang ada di kelas.

Pembahasan

Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 60% hal ini disebabkan karena anggota kelompok belum terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil temuan mereka kepada guru dan teman kelas. Guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih kurang belum mencapai ketuntasan belajar klasikal lebih dari atau sama dengan $\geq 75\%$.

Pada siklus II hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 60 % pada siklus I menjadi 90 %. Peningkatan ini karena siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru sudah memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran dan tidak lagi bermain selama proses pembelajaran berlangsung serta memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dalam dua siklus tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran

IPS di SD GMIM II Tumpaan berhasil, hal ini dapat dilihat dari hasil kertas kerja siswa setelah dilakukan siklus ke II dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan

penerapan model STAD khususnya pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model STAD dapat mempermudah siswa mengetahui bagaimana penerapan materi yang telah mereka peroleh ,maka disarankan: Guru atau praktisi yang ingin menerapkan pembelajaran kooperatif model Student

Teams Achievement Division” harus mengetahui dengan benar karakteristik para siswa agar supaya kelompok yang dibentuk benar-benar efektif sebab model pembelajaran ini juga mengandalkan teman sebaya atau tutorial untuk dapat mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi 2005. Contoh pengembangan Bidang Studi IPS. Jakarta: DEPDIKNAS
- Jumanta Hamdayama. 2016. Metodologi Penelitian, Model Pembelajaran STAD. Jakarta: PT REMAJA ROSDA KARYA
- Mustaqim dan Astuty. 2007. Ayo Belajar Matematika untuk SD dan MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta
- Sanjaya Wina, 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Perdana Grup
- Susanto.2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup
- Trianto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Teori dan Praktik. Jakarta: PRESTASI PUSTAKA.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Bandung
- Zainal Aqib. 2006. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru. Jakarta : Yrama Widya